

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN DI TAMAN KANAK-KANAK DI RA IQRO

Tiya¹, Kurnia Dyah Anggorowati²

Mahasiswa STKIP Melawi¹, Dosen STKIP Melawi²

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email : Tiyaputri23@gmail.com , kurniastkipmelawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui metode bermain pada anak di kelompok B RA IQRO Sungai Tebelian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini anak kelompok B yang berjumlah 15 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini peningkatan kemampuan mengenal angka anak melalui metode bermain. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain permainan tabung pintar dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak.

Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 250 dengan hasil rata-rata presentase 15,05% dengan kriteria belum berkembang (BB) setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 300 dengan hasil rata-rata presentase 21,35% dengan mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan tindakan pada siklus III mengalami peningkatan besar dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 905 dengan hasil rata-rata presentase 87,12% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak di kelompok B dengan kriteria baik yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media tabung pintar dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka berhasil.

Kata Kunci : Konsep Bilangan, Bermain, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan wadah untuk anak usia dini yang berada dalam umur 4 sampai dengan 6 tahun yang bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan perkembangan selanjutnya. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, pasal 28 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (Standar Nasional Pendidikan, 2006:250). Proses perkembangan anak membutuhkan rangsangan-rangsangan belajar dengan cara pemberian suasana bermain yang menyenangkan bagi anak. Tujuan dari bermain untuk mengembangkan kemampuan anak misalnya kemampuan bahasa, sosial emosional, kognitif, dan motorik, oleh karena itu bermain sambil belajar adalah suatu metode

yang tepat bagi anak usia dini. Mengenal lambang bilangan merupakan langkah menuju kecerdasan logika matematika.

Menurut Campbell dkk. dalam Sujiono (2010:58), bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain mengenal bilangan, perhitungan, pengukuran, geometri, pemecahan masalah, dan sebagainya. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget dalam Rohayah (2009:3-4), anak di TK berada pada tahap praoperasional (2 sampai 7 tahun), dalam mengenalkan konsep lambang bilangan, anak-anak membutuhkan benda konkret yang dapat digunakan oleh anak dalam belajar.sasaran yang menjadi utama adalah siswa siswi RA IQRO tergambar dilpangan bahwa beberapa siswa tidak fokus belajar kondisi di lapangan belum memanfaatkan media seperti keping angka sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk membantu kegiatan pengembangan, hal ini merupakan salah satu penyebab kemampuan anak di

kelompok B pada RA IQRO dalam mengenal konsep lambang bilangan belum mencapai hasil yang diharapkan. Kurang keaktifan anak di dalam mengikuti kegiatan pengembangan, dan pada umumnya pengenalan konsep lambang bilangan hanya dilakukan dengan kegiatan menulis di buku angka, tanpa menggunakan media atau benda langsung yang menarik sehingga anak mengalami kejenuhan dan anak hanya dapat menulis tanpa tahu arti dari angka yang dituliskannya, ketika membilang dari 1 sampai 10 anak-anak mengalami kesulitan, yang ditandai dengan menghitung dengan melompat-lompat (belum berurutan).

Pada saat membuat lambang bilangan sering terbalik antara angka 2 dengan angka 5, angka 3, 4, 6 dan 7 yang terbalik dalam menulisnya. Selain itu pelaksanaan penilaian kegiatan anak yang dilakukan guru juga belum baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 menyebutkan bahwa program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional. Salah satunya adalah pengembangan kognitif yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan berpikir secara teliti. Pengembangan kognitif meliputi tiga tingkat pencapaian perkembangan yaitu, pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Piaget dalam Rohayah, dkk (2009:3-4) mengemukakan empat tahapan perkembangan kognitif yaitu: Sensori motor (dari lahir – 2 tahun), Pra Operasional (2 – 7 tahun), Operasi konkret (7-11 tahun), dan Operasi 4 formal (11 tahun ke atas). Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, anak TK berada pada tahap praoperasional dimana dalam mengenalkan konsep bilangan, anak-anak membutuhkan

benda konkret yang digunakan anak dalam belajar. Misalnya, dengan meminta 1 anak untuk berdiri di depan kelas, kemudian guru meminta 1 anak lagi untuk maju, maka kesimpulannya ada 2 anak yang berdiri di depan kelas, dengan menggunakan benda nyata akan memudahkan anak dalam mengenal bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*class room action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam penelitian ini pihak yang terlibat dalam PTK ini (guru) mencoba sadar dan mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B-1 di Taman Kanak-kanak RA IQRO, dengan jumlah murid 15 orang pada tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang didampingi 2 orang guru. Peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga/alat permainan sebagai berikut: tabung pintar, biji-bijian.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA IQRO Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang di Desa Gurung Kempadik Dusun Kajang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan November 2023.

Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah lima belas anak dan dua

guru di kelompok B RA IQRO Sungai Tebelian
Sample Penelitian

Sample dalam penelitian ini adalah lima belas anak yang terdiri dari :

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	daffa	Laki - laki
2	deska	Laki - laki
3	Aisyah nur	Perempuan
4	hasna	Perempuan
5	elvano	Laki – laki
6	Khalif athala suprapto	Laki – laki
7	Aiyra	Perempuan
8	Adam	Laki – laki
9	Arsyaka	Laki – laki
10	Rumaiya	Perempuan
11	El Abidah	Perempuan
12	Yaumi	Perempuan
13	Fanessa	Perempuan
14	Ghina	Perempuan
15	Raiyhan	Laki-Laki

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Kusumah & Dwitagama (2012: 66) pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Menurut Yus (2010:120) mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat perekam data. Penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu. Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan, pengamat melakukan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan pengenalan angka yaitu pada anak kelompok B di RA IQRO, pengamat mencatat hasil pengamatan dalam catatan lapangan dengan itu pengamat mudah untuk mengingat apa yang sudah diperoleh dari lapangan.

b. Dokumentasi Menurut Margono (2007: 181) dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang teori, pendapat, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Berdasarkan dari metode pengambilan data peneliti mengambil dokumen berupa gambar, hasil karya/portofolio, foto-foto yang relevan yaitu foto-foto pada waktu proses pembelajaran berlangsung, dan bentuk laporan hasil tertulis berupa lembar.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi, analisis data APKG I, dan analisis data APKG II. Kemudian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media ular tangga telah mencapai 80%, artinya kemampuan mengenal angka anak dalam pembelajaran meningkat jika 80% dari jumlah anak atau 12 anak dari 15 anak mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu 70 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Untuk menganalisis data digunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Data yang dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam suatu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses tindakan siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Siklus I menggunakan tema tanaman.

Deskripsi tiap pertemuan sebagai berikut :

1). Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 13 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman, sub tema Tanaman Ciptaan Allah, dan sub-sub tema tanaman tabung pintar.

a. Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan berdoa menanyakan hari, tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) setelah itu guru mengajak anak sholawat bersama menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kuku anak-anak dan dilanjutkan dengan menanyakan HADIS dan QS siapa yang tau masuk dikelas satu persatu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan media tabung pintar. Dalam permainan tabung pintar terdapat beberapa titik pada tabung. Langkah yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan melihat kemampuan anak dalam menghitung angka yaitu:

- a). Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu media tabung pintar dan daun yang sudah disediakan oleh peneliti
- b). Peneliti menjelaskan aturan permainan dan mengenalkan beberapa daun pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.
- c). Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan berhitung menggunakan daun selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurut-

kan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan daun ini dan menghitung daun yang ada pada tabung pintar serta menghitung langkah poin sesuai jumlah daun yang terdapat pada tabung pintar. Setiap anak mendapatkan giliran untuk menghitung daun pada tabung pintar dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada titik terakhir/finish. Dimana pada saat menjalankan permainan daun tabung pintar ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya sehingga tidak menjalankan bermain daun dengan (bijak), elvano, khalif, dan aisyah nur selalu ingin bermain sendiri sehingga pada saat kegiatan berlangsung guru harus memberikan pengertian dan arahan tentang tidak boleh egois dan harus saling berbagi sesama teman.

- d). Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan (doa sesudah makan) ,dan makan bersama.

- c. **Kegiatan Akhir** Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk untuk menanyakan apa makanannya enak atau tidak . Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan gambar apa saja yang terdapat pada gambar daun pada kertas, membaca doa pulang dan doa naik kendaraan dan pesan-pesan untuk anak dan selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO dan lagu gelang sipatu gelang), memberikan buku tabung dan

berhitung didepan kelas bersama guru pendamping salam dan pulang.

2). Siklus I Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman , sub tema tanaman ciptaan allah, dan sub-sub tema tabung pintar.

a. Kegiatan Awal.

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan berdoa menanyakan hari,tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) dan bernyanyi bel-bel berbunyi serta tepuk fokus setelah itu guru mengajak anak sholawat bersama menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan bermain lomba fokus dan siapa yang benar dan fokus dalam permainannya baru satu persatu masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan gambaran terlebih dulu dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema tanaman tabung pintar dan bunga.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan mediatabung pintar. Langkah yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan mengenal konsep bilangan anak yaitu:

- a). Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu media tabung pintar dan bunga yang sudah disediakan oleh peneliti
- b). Peneliti menjelaskan aturan permainan dan mengenalkan beberapa bunga yang ditempel pada tabung pintar pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap

kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.

- c). Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan tabung pintar selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan tabung pintar dan membilang titik yang ada pada tabung pintar serta menghitung bunga yang ditempel pada tabung sesuai jumlah titik yang terdapat pada tabung pintar. Setiap anak mendapatkan giliran untuk menitik dan menempel tabung pintar dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada titik terakhir/finish. Dimana pada saat menjalankan permainan tabung pintar ada beberapa anak sibuk ngobrol dan berlari kesana kemari dengan teman kelompoknya sehingga tidak menjalankan permainan dengan benar, elvano, khalif , aisyah selalu ingin bermain sendiri sehingga pada saat kegiatan berlangsung guru harus memberikan pengertian dan arahan tentang tidak boleh egois, berlari kesana kemari dan harus saling berbagi sesama teman.

- d). Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makandan doa setelah makan ,dan makan bersama

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk untuk menanyakan apakah senang hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan bunga apa saja yang terdapat pada gambartabung pintar, membaca doa pulang dan doa naik kendaraan dan pesan- pesan untuk anak ,dan Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO dan gelang sipatu gelang) sebelum pulang anak dibagikan buku tabung bagi yang menabung dn berbaris didepan pintu berhitung menggunakan Bahasa arab, salam dan pulang.

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua anak belum paham tentang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan, anak dengan menggunakan media daun dan tabung pintar karena terbukti ada 12 anak yang memiliki kriteria belum berkembang. Pada pertemuan pertama anak belum terlalu paham tentang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media tabung pintar karena terbukti ada 7 anak yang memiliki kriteria belum berkembang (BB). Pada tindakan siklus I terlihat ada beberapa anak tidak sabaran menunggu giliran, anak – anak pada umumnya masih bersifat egosentris ini sesuai dengan pernyataan Hartanti (Rita, 2015: 67) yang menyatakan anak usia dini masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Misalnya dalam hal bermain tabung pintar ada beberapa anak kurang aktif dan cenderung diam serta masih ada anak yang harus di ingatkan, di bimbing serta di contohkan dalam menjalankan permainan tabung pintar dan beberapa anak tidak mengikuti

aturan yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan agar Proses tindakan siklus II terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2,yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

Siklus II menggunakan tema tanaman Deskripsi tiap pertemuan sebagai berikut :

1. Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 20 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman, sub tema tanaman ciptaan Allah, dan sub-sub tema biji-bijian.

a) Kegiatan Awal.

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan kegiatan motoric bernyanyi lagu ciri khas RA IQRO berdoa menanyakan hari,tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) dan bernyanyi bel-bel berbunyi serta tepuk ciri khas RA IQRO setelah itu guru mengajak anak sholawat bersamanya menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan bermain walking-walking dan siapa yang benar dan fokus dalam permainanya baru satu persatu masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan gambaran terlebih dulu dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema tanaman.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan media biji-bijian. Langkah yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan mengenal konsep bilangan anak yaitu:

- a). Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu media biji-bijian yang sudah disediakan oleh peneliti.
- b). Peneliti menjelaskan aturan permainan dan mengenalkan beberapa biji tanaman pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.
- c). Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan biji-bijian selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian dan membilang biji yang ada pada bak serta menghitung langkah poin sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. Setiap anak mendapatkan giliran untuk memasukan biji dalam bak dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada bak terakhir/finish. Dimana pada saat menjalankan permainan biji-bijian ada 7 anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya sehingga tidak menjalankan permainan bilangan, dan ada 8 anak mengurutkan angka yang didapat pada saat memasukan biji pada bak.
- d). Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan (doa sesudah makan) ,dan makan bersama

c). Kegiatan Akhir

Dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk untuk menanyakan apakah senang perasaan hari ini . Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan berapa jumlah biji dalam permainan tadi, membaca doa pulang dan doa nak kendaraandan pesan- pesan untuk anak dan Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO dan gelang sipatu gelang)

2.) Siklus II Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 22 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman, sub tema tanaman ciptaan Allah, dan sub-sub tema mawar.

a.) Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa menanyakan hari,tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) dan bernyanyi bel-bel berbunyi serta tepuk ciri khas RA IQRO setelah itu guru mengajak anak sholawat bersama menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan bermain walking-walking dan siapa yang benar dan fokus dalam permainanya baru satu persatu masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan gambaran terlebih dulu dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema tanaman.

b.) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan media biji-bijian. Langkah yang dilakukan guru

dan peneliti dalam kegiatan mengenal konsep bilangan anak yaitu:

- a.) Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu media biji-bijian yang sudah disediakan oleh peneliti.
- b.) Peneliti menjelaskan aturan permainan dan mengenalkan beberapa biji pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.
- c.) Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan media biji-bijian selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian dan membilang biji dalam bak serta menghitung langkah poin sesuai jumlah biji dalam bak. Setiap anak mendapatkan giliran untuk memasukan biji paa bak dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada bak terakhir/finish. Dimana pada saat menjalankan permainan biji-bijian ada 1 anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya sehingga tidak menjalankan bermain biji (bijak), dan ada 14 anak mengurutkan angka yang didapat pada saat memasukan biji kedalam bak.
- d) Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan (doa sesudah makan) ,dan makan bersama.

c). Kegiatan Akhir

Dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk melingkar untuk menanyakan apakah senang kegiatan hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan biji pada tanaman apa saja yang terdapat pada permainan tadi, membaca doa pulang dan doa naik kendaraan dan pesan-pesan untuk anak dan Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO gelang sipatu gelang) dan guru membagikan buku tabung dan berbaris didepan kelas untuk berhitung menggunakan Bahasa arab, salam dan pulang.

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua anak sudah mulai paham tentang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan, anak dengan menggunakan media daun dan tabung pintar karena terbukti ada 7 anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB). Pada pertemuan kedua anak sudah mulai paham tentang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media tabung pintar karena terbukti ada 7 anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB). Pada tindakan siklus II terlihat ada beberapa anak melihat kedepan dan ada juga yang tidak sabar menunggu giliran, anak – anak pada umumnya masih bersifat egosentris ini sesuai dengan pernyataan Hartanti (Rita, 2015: 67) yang menyatakan anak usia dini masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Misalnya dalam hal bermain tabung pintar ada beberapa anak kurang aktif dan cenderung diam serta masih ada anak yang harus di ingatkan, di bimbing serta di contohkan dalam menjalankan permainan tabung pintar dan beberapa anak tidak mengikuti

aturan yang telah disampaikan oleh pendidik.

1). Siklus III Pertemuan Ke 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman, sub tema tanaman ciptaan allah, dan sub-sub tema melati.

a.) Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa menanyakan hari,tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) dan bernyanyi bel-bel berbunyi serta tepuk ciri khas RA IQRO setelah itu guru mengajak anak sholatawatan bersama menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan bermain walking-walking dan siapa yang benar dan fokus dalam permainanya baru satu persatu masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan gambaran terlebih dulu dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema tanaman

b.) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan media biji-bijian. Langkah yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan mengenal konsep bilangan anak yaitu:

- a.) Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu media biji-bijian yang sudah disediakan oleh peneliti.
- b.) Peneliti menjelaskan aturan permainan dan mengenalkan beberapa biji pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.

c.) Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan biji-bijian selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian dan membilang biji yang ada pada bak .Setiap anak mendapatkan giliran untuk memasukan biji kedalam bak dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada bak terakhir/finish.

Semua anak sudah mampu mengurutkan angka yang didapat pada saat memasukan biji kedalam bak

d.) Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan,berdoa sebelum makan (doa sesudah makan) ,dan makan bersama

c.) Kegiatan Akhir

Dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk untuk menanyakan apakah senang hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan berapa jumlah biji permainan tadi ,membaca doa pulang dan doa naik kendaraan dan pesan-pesan untuk anak dan Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO gelang sipatu gelang) guru membagikan buku tabug baris didepan pintu berhitung menggunakan Bahasa inggris, salam dan pulang.

2). Siklus III Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari jumat, 24 november 2023 dengan menggunakan tema tanaman , sub tema ciptaan allah, dan sub-sub tema tabung pintar

a. Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan berdoa menanyakan hari,tanggal dan bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik dengan jalan ditempat serta bernyanyi (lagu RA IQRO) dan bernyanyi bel-bel berbunyi serta tepuk fokus setelah itu guru mengajak anak sholawat bersama menanyakan hapalan QS pendek dan HADIS pendek dan kemudian dilanjutkan dengan bermain lomba fokus dan siapa yang benar dan fokus dalam permainanya baru satu persatu masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan gambaran terlebih dulu dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema tanaman tabung pintar dan bunga.

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan media biji-bijian. Dalam permainan biji-bijian. Langkah yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan melihat kemampuan anak dalam menghitung angka pada biji-bijian tersebut yaitu:

- a). Guru menyiapkan bahan untuk mengenal konsep bilangan anak yaitu tabung pintar yang sudah disediakan oleh peneliti
- b). Peneliti menjelaskan aturan permainan pada anak, Peneliti membagi beberapa kelompok yang setiap kelompok 1 terdiri dari 3- 4 orang anak.

- c). Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara melaksanakan permainan biji-bijian selanjutnya anak diminta mempraktekkan cara melaksanakan kegiatan menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan angka 1-20 melalui permainan tabung pintar dan membilang berapa banyak angka pada tabung pintar serta menghitung langkah poin sesuai jumlah yang terdapat pada tabung. Setiap anak mendapatkan giliran untuk menghitung angka pada tabung pintar dan setiap kelompok melakukan permainan sampai pada titik bilangan terakhir/finish. Dimana pada saat menjalankan permainan biji-bijian ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya sehingga tidak menjalankan main dengan fokus (bijak), elvano,khalif, aisyah nur selalu ingin bermain sendiri sehingga pada saat kegiatan berlangsung guru harus memberikan pengertian dan arahan tentang tidak boleh egois dan harus saling berbagi sesama teman.

- d). Selain itu peneliti dan guru membimbing setiap kelompok mengalami kesulitan. Setelah peserta didik melaksanakan pekerjaannya dan membereskan peralatan belajarnya. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan (dan doa sesudah makan) ,dan makan bersama.

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar dimana anak diajak duduk untuk menanyakan apakah senang belajar hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan berapa banyak biji dalam satu bak,

membaca doa pulang dan doa naik kendaraan dan pesan-pesan untuk anak dan selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi (lagu RA IQRO dan lagu gelang sipatu gelang), membagikan buku tabung dan berbaris ddepan pintu berhitung menggunakan Bahasa Inggris salam dan pulang.

Pengamatan dalam kegiatan bermain pada siklus III dan menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan. Sebagai besar anak mampu mengikuti dari awal dimulai kegiatan bermain biji-bijian dengan melalui metode bermain. Anak yang tadinya mengobrol dan ingin main sendiri. Sendiri jauh lebih berkurang dan lebih baik. Dan mengikuti tahap demi tahap dari seluruh rangkaian permainan. Terbukti hampir semua anak mampu menyebutkan, mengurutkan, menunjukkan lambang bilangan, membilang biji yang ada pada bak dan menghitung biji sesuai jumlah biji yang didapat pada bak serta mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di kelompok B menggunakan media biji-bijian melalui metode bermain. Adapun hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada pertemuan kesatu, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga yang diperoleh di sajikan dalam

Tabel 1. Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Peningkatan Kemampuan Mengenal angka Pada Pertemuan siklus I Siklus II Siklus III

No	Kriteria	Jumlah Anak Didik	Presentase	Skor
1	BB	4	15,05%	250
2	MB	7	21,43%	300
3	BSH	12	50,64%	905
Rata-rata persentase			87,12%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan Tabel rekapitulasi data hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada pertemuan kesatu, pertemuan kedua, pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada pertemuan siklus 1 lebih rendah kriteria belum berkembang (BB). Hal ini karena kurangnya ice breking dari guru dan peneliti. Bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang (BB) ada 4 peserta didik memiliki kriteria belum berkembang yaitu yaumi, elvano, aisyah nur, dan khalif memperoleh jumlah skor 15 pada pertemuan ketiga siklus satu karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1-20 melalui permainan tabung pintar dan biji-bijian, mengurutkan lambang bilangan 1-20 melalui tabung pintar dan biji-bijian, menunjukkan lambang bilangan melalui permainan tabung pintar dan biji-bijian, membilang biji, dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. yaumi, Elvano, Aisyah nur, dan khalif menyebutkan, menunjukkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan 1-20, membilang biji dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang ada pada bak secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan dan di bimbing oleh peneliti. Dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 mulai dari star ke arah kanan sesuai dengan yang di contoh oleh peneliti dan mengikuti aturan permainan serta dapat menyelesaikan pekerjaannya dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pada siklus ke II ahwa anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB) ada 7 anak yaitu daffa dan deska memperoleh jumlah skor 19 pada pertemuan kedua siklus II karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1-20 melalui

permainan biji-bijian, menggururkan lambang bilangan 1-20 melalui permainan biji-bijian, menunjukkan lambang bilangan melalui permainan biji-bijian, membilang biji yang ada pada bak, dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak., menunjukkan lambang bilangan angka 1-20, membilang titik dan menghitung jumlah point sesuai jumlah biji yang ada pada bak secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum bisa menyebutkan angka 1-20 tanpa harus di ingatkan dan di bimbing oleh peneliti. dalam Mengururkan sudah cukup baik mulai dari star menuju ke arah kanan sampai angka 1-20. ghina ,hasna dan rumaisya memperoleh jumlah skor 18 pada pertemuan kedua siklus II karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian, menggururkan lambang bilangan 1-20 melalui permainan biji-bijian, menunjukkan lambang bilangan melalui permainan biji-bijian, membilang biji yang ada pada bak, dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. ghina , hasna, rumaisya menyebutkan angka 1-20 menunjukkan lambang bilangan , mengururkan, membilang biji dan menghitung langkah point sudah mulai berkembang sangat baik (MB) karena dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa ada bantuan dari peneliti. Mengikuti aturan main permainan biji-bijian dan menyelesaikan pekerjaannya sampai akhir dan tidak mengganggu temannya. Aiyra dan fanessa memperoleh jumlah skor 17 dan 16 pada pertemuan ketiga siklus II karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian mengururkan lambang bilangan 1-20 melalui permainan biji-bijian, menunjukkan lambang bilangan melalui permainan biji-bijian, membilang biji yang ada pada bak, dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. Airya dan fanessa sudah mampu secara mandiri dan konsisten dalam menyebutkan, menggururkan lambang

bilangan, menunjukkan lambang bilangan 1-20 membilang biji yang ada pada bak dan menghitung langkah point tanpa bantuan oleh peneliti.

Pada siklus ke III anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) ada 12 anak yaitu El Abidah dan Adam dan arsyaka memperoleh jumlah skor 50 pada pertemuan kesatu siklus III karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1-20 melalui permainan biji-bijian, menggururkan lambang bilangan 1-20 melalui permainan biji-bijian, menunjukkan lambang bilangan melalui permainan biji-bijian, membilang biji yang ada pada bak, dan menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. Adam dan arsyaka sudah mampu secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum bisa menyebutkan angka 1-20 , menggururkan, menunjukkan lambang bilangan, membilang biji yang terdapat pada bak serta menghitung langkah point sesuai jumlah biji yang terdapat pada bak. Serta dapat mengikuti aturan permainan dari awal star menuju ke arah kanan dan di angka 7 terdapat pada bak bagian kanan ke angka 13 dan angka 11 terdapat pada bak bagian kiri ke angka 19 dan sedangkan angka 10 terdapat pada bak bagian tengah ke angka 3, angka 18 terdapat pada bak bagian atas ke angka 15 dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil tindakan pada siklus III meningkat, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 905 dan kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 905. Jadi pada siklus III kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat menjadi 87,07 sehingga terdapat pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Refleksi pada siklus III dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III, namun setelah melakukan observasi tidak

ada kendala berarti. Hasil refleksi dari data observasi pembelajaran siklus III sudah lebih baik dari siklus I dan II. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan antusias peserta didik menunjukkan peningkatan, selain itu peserta didik yang aktif lebih banyak. Hasil pada siklus III menunjukkan peningkatan anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan, ini dibuktikan jumlah skor keseluruhan anak didik pada siklus I 250 dengan hasil rata-rata presentase 15,05% dan siklus II dengan hasil 300 skor 21,46% dan siklus ke III 905 dengan skor 50,64% jumlah skor keseluruhan anak didik meningkat menjadi 1205 dengan hasil rata-rata presentase 86,12% pada siklus III. Berdasarkan presentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian hanya sampai siklus III saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan tabung pintar dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B di RA IQRO. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 250 dengan kriteria belum berkembang (BB) setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 300 dengan kriteria mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan tindakan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 905 dengan kriteria berkembang Sesuai harapan (BSH). telah terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media tabung pintar dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III mengalami peningkatan besar dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 1205 dengan hasil rata-rata presentase 87,12% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak di kelompok B dengan kriteria baik yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media tabung pintar dan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved

from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>

PROFIL SINGKAT

Peneliti bernama Tiya lahir di Bukit Raya pada tanggal 23 November 2003, dari pasangan Bapak H. Jamaludin dan Ibu HJ Sarimawati. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Kancong Desa Bukit Raya Kabupaten Melawi. Peneliti masuk Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 01 Desa Bukit Raya Kecamatan Tanah Pinoh Barat dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat dari Sekolah Dasar, peneliti melanjutkan sekolah ke jenjang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tanah Pinoh Barat Desa Bukit Raya pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat dari Sekolah Menengah Pertama Negeri, peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum MA IKHLAS KOTA BARU pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2021.

Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi (STKIP) Melawi.